

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri modern telah memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, emisi karbon, limbah industri, dan kerusakan ekosistem. Aktivitas perusahaan yang berorientasi pada keuntungan sering kali menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan sehingga menimbulkan tekanan terhadap lingkungan hidup (Murniati & Sovita, 2021). Kondisi tersebut mendorong munculnya tuntutan dari masyarakat, pemerintah, dan investor agar perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan melalui penerapan konsep *Green Accounting* dan peningkatan kinerja lingkungan perusahaan (Ayu, 2025).

Secara global, isu lingkungan menjadi perhatian utama dunia bisnis. Berdasarkan laporan *United Nations Environment Programme* (UNEP), sektor industri menyumbang lebih dari 30% emisi gas rumah kaca dunia. Selain itu, laporan *International Energy Agency* (IEA) tahun 2024 menunjukkan bahwa emisi karbon global mencapai sekitar 37,4 miliar ton CO₂, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya akibat aktivitas industri dan energi yang terus berkembang. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan guna mengurangi dampak lingkungan sekaligus menjaga keberlangsungan usaha (UNEP, 2024).

Di Indonesia, permasalahan lingkungan akibat aktivitas industri juga masih cukup tinggi. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat ribuan kasus pencemaran lingkungan yang berasal dari aktivitas perusahaan manufaktur, pertambangan, dan energi. Selain itu, kualitas lingkungan hidup Indonesia berdasarkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2024 berada pada angka sekitar 71,56, yang menunjukkan masih perlunya peningkatan pengelolaan lingkungan oleh sektor industri (KLHK, 2024).

Sektor *Basic Materials* merupakan salah satu sektor strategis di Bursa Efek Indonesia karena menyediakan bahan baku utama bagi berbagai industri, seperti industri semen, logam, bahan kimia, pulp dan kertas, serta pertambangan. Karakteristik sektor ini menunjukkan tingkat eksploitasi sumber daya alam yang tinggi sehingga memiliki potensi menghasilkan limbah, emisi karbon, serta dampak lingkungan yang lebih besar dibandingkan sektor jasa maupun perdagangan. Oleh karena itu, penerapan *Green Accounting* dan pengelolaan lingkungan menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan operasional perusahaan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Abelia et al., 2026).

Fenomena mengenai pentingnya penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan masih menjadi perhatian di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang aktivitas operasionalnya berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam. Salah satu kasus yang menjadi sorotan adalah perkara tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk (TINS) yang terungkap pada tahun 2024. Dalam penyelidikan yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung, praktik tata niaga timah yang berlangsung pada periode 2015–2022 diduga menyebabkan kerugian negara yang sangat besar, termasuk kerugian lingkungan akibat aktivitas pertambangan yang diperkirakan mencapai sekitar Rp271 triliun. Kerusakan tersebut meliputi degradasi lahan bekas tambang, kerusakan ekosistem pesisir dan laut, serta terganggunya fungsi lingkungan di wilayah Bangka Belitung (Prabowo et al., 2024).

Peningkatan perhatian terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk menerapkan *Green Accounting*. *Green Accounting* merupakan proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya lingkungan dalam aktivitas perusahaan. Melalui penerapan *Green Accounting*, perusahaan dapat mengendalikan biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta menciptakan citra perusahaan yang lebih baik di mata masyarakat dan investor. Secara teoritis, penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan Profitabilitas perusahaan karena efisiensi energi dan pengurangan limbah dapat menekan biaya operasional perusahaan (Zulaeha et al., 2025).

Dalam konteks Profitabilitas, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik cenderung memperoleh loyalitas konsumen, kemudahan akses pendanaan, dan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan buruk berpotensi menghadapi sanksi hukum, penurunan reputasi, dan meningkatnya biaya operasional akibat tuntutan pemulihan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja lingkungan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Andrefe & Kurniawati, 2024).

Hubungan antara *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan juga bersifat saling mendukung. Penerapan *Green Accounting* menyediakan informasi mengenai biaya dan aktivitas lingkungan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengelolaan lingkungan. Sebaliknya, kinerja lingkungan yang baik mencerminkan bahwa implementasi *Green Accounting* telah dijalankan secara efektif. Dengan demikian, kedua variabel tersebut diharapkan secara bersama-sama mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat legitimasi perusahaan, serta mendorong peningkatan profitabilitas (Hidayat & Aditiya, 2023).

Selain memiliki tingkat eksploitasi sumber daya alam yang tinggi, perusahaan sektor *Basic Materials* juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan tingkat Profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Pada sektor *Basic Materials*, tingkat Profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga komoditas global, peningkatan biaya produksi, kenaikan harga energi, efisiensi operasional, serta investasi yang dilakukan perusahaan dalam mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (Aryanto & Susanto, 2025).

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tersebut, perkembangan rata-rata Profitabilitas perusahaan sektor *Basic Materials* yang diprosikan menggunakan ROA. selama periode penelitian dapat disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1
Rata Rata ROA

Tahun	Rata-rata ROA (%)
2021	8,21
2022	7,43
2023	5,86
2024	5,11

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa rata-rata ROA. perusahaan sektor *Basic Materials* selama periode 2021–2024 menunjukkan kecenderungan menurun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih menghadapi berbagai tantangan (Purnamasari et al., 2026). Fenomena ini menjadi dasar penting untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga memengaruhi Profitabilitas, khususnya penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa Penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karena meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin (2021) dan Himawan et al (2025). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu Penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas karena biaya implementasi *Green Accounting* dan pengelolaan lingkungan justru dapat mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek karena memerlukan investasi yang cukup besar seperti penelitian yang dilakukan oleh Inadhia Amanda & Mariana (2025) dan Okterianda et al (2025) . Adanya research gap tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan Profitabilitas masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman et al (2023) dengan menambahkan variabel Kinerja Lingkungan dan Penerapan *Green Accounting* yang diukur menggunakan indeks

pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI Standards) 2021 dan Kinerja Lingkungan yang diproksikan melalui peringkat PROPER terhadap Profitabilitas perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Selain menggunakan objek penelitian yang relatif masih terbatas diteliti, penelitian ini juga memberikan bukti empiris terkini mengenai hubungan antara praktik akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan Profitabilitas pada sektor yang memiliki tingkat risiko lingkungan tinggi.

Berdasarkan fenomena meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, pentingnya implementasi *Green Accounting*, pelaksanaan penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER, kondisi Profitabilitas perusahaan sektor *Basic Materials* yang masih berfluktuasi, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penelitian mengenai pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan sekaligus menjadi referensi bagi perusahaan, investor, regulator, dan akademisi dalam memahami pentingnya praktik bisnis berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini disusun untuk mengarahkan fokus penelitian serta memastikan bahwa analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials*?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Menganalisis pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi lingkungan, khususnya mengenai hubungan antara Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya bukti empiris mengenai implementasi praktik akuntansi lingkungan pada perusahaan sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan model penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor keberlanjutan perusahaan dari perspektif akuntansi dan keuangan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pengembangan Teori Legitimasi dalam menjelaskan hubungan Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Pratis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan sektor *Basic Materials* dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan, meningkatkan kualitas pengungkapan *Green Accounting*, serta memperbaiki kinerja lingkungan melalui pemenuhan standar PROPER. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendukung peningkatan Profitabilitas secara berkelanjutan.

b. Bagi Pemerintah dan Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan empiris bagi pemerintah, khususnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Otoritas Jasa Keuangan, dalam mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan *Green Accounting*, pelaksanaan Program PROPER, serta penyusunan kebijakan yang mendorong peningkatan transparansi informasi lingkungan pada perusahaan terbuka.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam menilai perusahaan yang memiliki komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Informasi mengenai *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan dapat digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam menilai prospek Profitabilitas serta risiko jangka panjang perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan melalui perluasan objek penelitian, penambahan variabel seperti *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, maupun variabel moderasi dan mediasi lainnya, sehingga mampu menghasilkan model empiris yang lebih komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan masalah, yaitu :

1. Objek penelitian hanya perusahaan sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
2. Variabel independen pada penelitian ini *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan, sedangkan variabel dependen adalah Profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *ROA*.
3. Periode dan jenis data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan publikasi resmi terkait kinerja lingkungan perusahaan selama periode 2021–2024.

4. Penelitian ini tidak membahas faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas, seperti kondisi makroekonomi, persaingan industri, atau kebijakan pemerintah, kecuali yang terkait langsung dengan praktik *Green Accounting*.
5. Penelitian hanya menggunakan rasio keuangan tertentu untuk mengukur Profitabilitas (misalnya ROA) dan kinerja lingkungan, sehingga aspek non-finansial atau dampak sosial tidak dianalisis secara mendalam.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan dibagi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I menyajikan uraian umum serta inti permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Isi bab ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup atau batasan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi landasan teori yang meliputi Teori Legitimasi deskripsi konsep *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan terkait metode penelitian yang digunakan, termasuk penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel beserta indikator pengukurannya, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV menyajikan terkait hasil penelitian yang diperoleh melalui penerapan metode analisis data sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat interpretasi hasil pengujian hipotesis yang menjelaskan pengaruh variabel independen, dan variabel dependen.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan pada penelitian, serta saran yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis dan saran untuk perusahaan.